

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PAI DALAM BIDANG AL-QUR'AN  
HADITS DI SMAN KRUENG BARONA JAYA**

**SKRIPSI**

**Diajukan oleh :**

**Nurbaizah**

**NIM. 211121032**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM, BANDA ACEH  
2016 M/1437 H**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah dengan Taufik dan Hidayah-Nya penulis telah dapat menyusun sebuah skripsi dalam rangka menyelesaikan studi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry, untuk memenuhi sebagian beban studi memperoleh gelar sarjana lengkap dalam ilmu Tarbiyah Dan Keguruan.

Shalawat beserta salam tidak lupa disanjungkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad saw beserta keluarga dan sahabat beliau yang telah berjuang dalam menegakkan Agama Allah di muka bumi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak dibantu oleh pihak akademis dan pihak non akademis. Dalam hal ini penulis mengucapkan terima kasih yang setulus hati kepada bapak Drs. Bachtiar Ismail, M.A selaku pembimbing I dan ibu Isna Wardatul Bararah, M. Pd selaku pembimbing II, yang telah banyak membantu penulis sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan tepat pada waktu yang telah ditentukan.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis sampaikan kepada bapak Rektor UIN Ar-Raniry, bapak Dekan Tarbiyah dan Keguruan, Bapak Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Ibu PA (Penasehat Akademik), karyawan/karyawati beserta bapak dan ibu Dosen UIN Ar-Raniry yang telah memberikan materi kuliah dan mendidik penulis sehingga penulis dapat

menyelesaikan pendidikan. Dan juga ucapan terima kasih kepada pihak pustaka yang telah memberi kemudahan bagi penulis untuk mendapatkan buku-buku sebagai sumber rujukan dalam skripsi ini. Selanjutnya ucapan terima kasih kepada pihak sekolah dan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMAN Krueng Barona Jaya yang dengan senang hati melayani penulis untuk mengadakan wawancara maupun memberikan data-data yang penulis perlukan.

Selanjutnya Ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada keluarga khususnya kepada ayahanda tersayang Ramli Amin dan ibunda tercinta Halimah Saleh. Da para sahabat-sahabat khususnya kepada kawan-kawan leting 2011 unit 02 yang senantiasa memberikan dorongan semangat serta iringan doa, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya. Untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca lain pada umumnya.

Banda Aceh, 29 Febuary 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan penelitian .....	3
D. Hipotesis Penelitian .....	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
F. Definisi Operasional .....	5
<b>BAB II     PELAJARAN PAI DALAM BIDANG AL-QUR’AN HADITS</b>	
A. Makna dan tujuan belajar PAI.....	10
B. Metode belajar Al-Qur’an Hadits .....	15
C. Tujuan belajar Al-Qur’an Hadits.....	21
D. Hubungan belajar Al-Qur’an dan Hadits.....	27
<b>BAB III    METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Rancangan Penelitian .....	36
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	37
C. Teknik Pengumpulan Data .....	38
D. Teknik Analisis Data .....	41
E. Pedoman penulis.....	42
<b>BAB IV    HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum SMAN Krueng Barona Jaya .....	43
B. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an Hadits.....	48
C. Metode-metode pembelajaran Al-Qur’an Hadits .....	55
D. Pembuktian Hipotesis .....	57

<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan.....	58
	B. Saran-Saran.....	59
	DAFTAR PUSTAKA .....	60
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

## ABSTRAK

Nama : Nurbaizah  
NIM : 211121032  
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam Bidang Al-Qur'an Hadits di SMAN Krueng Barona Jaya  
Tebal Skripsi : Halaman 62  
Tgl Sidang : 29 Februari 2016  
Pembimbing I : Drs. Bachtiar Ismail. MA  
Pembimbing II : IsnaWardatul Bararah, M.Pd  
Kata Kunci : Pelaksanaan Pembelajaran, Al-Qur'an Hadits.

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui malaikat jibril sebagai petunjuk kepada umat manusia, mempelajari Al-Qur'an Hadits menjadi kewajiban bagi setiap muslim. Keduanya merupakan sumber hukum agama Islam. Begitu pula dalam pendidikan Islam sangat menganjurkan kaum muslim untuk mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an Hadits agar dapat memiliki kepribadian seorang muslim. Pengetahuan dan pemahaman tersebut dapat di peroleh pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Dalam hal ini SMA Negeri Krueng Barona Jaya mempunyai tujuan untuk memberikan kemampuan bagi siswa dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari Al-Qur'an Hadits. Adapun rumusan masalah dalam skripsi ini adalah Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI dalam bidang Al-Qur'an Hadits dan Metode apa yang diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di SMAN Krueng Barona Jaya. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, lima orang guru Al-Qur'an Hadits dan 15 siswa kelas xII mia 2, dan 15 siswa xII mia 3 SMA Negeri Krueng Barona Jaya. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di SMA Negeri Krueng Barona Jaya sudah ada kemajuan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits, merumuskan tujuan pembelajaran, juga menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI dalam bidang Al-Qur'an Hadits berjalan dengan sempurna dan Metode yang diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di SMAN Krueng Barona Jaya sudah memadai, dan siswa sudah mengamalkan ajaran Al-Qur'an Hadits dalam kehidupan sehari-hari.

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran PAI merupakan proses belajar yang terkait dengan hal-hal kerangka agama Islam. Kerangka agama Islam adalah Iman, Islam dan Ihsan. Iman adalah yakin, keyakinan yang kokoh akan keberadaan Allah swt sebagai pencipta dan bahwa dialah satu-satu Dzat yang berhak diibadahi. Islam adalah patuh, tunduk dan berserah diri sepenuhnya kepada Allah swt, yang ditegakkan diatas lima pondasi yaitu bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah swt dan Muhammad saw adalah utusan Allah, mendirikan shalat pada waktunya dengan menyempurnakan seluruh syarat dan rukunnya, melaksanakan seluruh sunnah dan adabnya, mengeluarkan zakat, berpuasa dibulan Ramadhan dan haji ke Baitullah sekali dalam seumur hidup bagi orang yang mampu. Ihsan adalah ikhlas dan berbuat sebaik mungkin, yaitu mengikhlaskan ibadah hanya untuk Allah swt dengan menyempurnakan pelaksanaannya seakan-akan kamu melihat Allah swt saat beribadah.<sup>1</sup> Dari kerangka agama Islam di atas maka perlu memahami Al-Qur'an Hadits.

Al-Qur'an Hadits adalah sumber utama umat Islam dalam menjalankan ibadahnya. Al-Qur'an sebagai sumber pertama yang diturunkan Allah swt kepada Nabi Muhammad saw untuk disampaikan kepada umat manusia menjadi pedoman dalam memecahkan masalah ditengah-tengah masyarakat. Sedangkan Hadits

---

<sup>1</sup> Mustafa Dieb Al-Bugha Syaikh Muhyiddin *Mistu Al-Wafi Syarah Hadits Arba'in Imam An-Nawawi*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2002), h. 14-15

sebagai sumber ajaran kedua untuk menjelaskan keumuman isi suatu persoalan didalam Al-Qur'an. Oleh karena itu pemahaman terhadap keduanya merupakan keharusan bagi umat Islam.

Al-Qur'an Hadits merupakan mata pelajaran yang perlu diberikan kepada siswa supaya siswa terhadap dapat membaca dengan benar dan mampu mengartikan, atau menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an serta Hadits-hadits tertentu yang dipelajari, serta menghayati isi pokok Al-Qur'an Hadits. Menarik hikmah yang terkandung didalamnya. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai keagamaan dan akhlakul karimah. Tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits untuk membantu pemahaman penguasaan ilmu serta membentuk sikap kepribadian serta dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada sekolah SD, SMP, SMA, sampai Perguruan tinggi mengikuti kurikulum yang telah ditetapkan, dengan tujuan agar siswa mengetahui, memahami, dan meyakini serta mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an Hadits secara sempurna yang didahului dengan kemampuan membacanya. Hal ini sesuai dengan karakteristik dari Al-Qur'an Hadits yaitu membaca, menulis, menerjemahkan, dan menerapkan isi kandungan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian siswa dapat mewujudkan perilaku terbaik dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi iman dan takwa kepada Allah swt. Juga siswa dapat lebih tuntas dalam belajar Al-Qur'an Hadits khususnya dan pembelajaran Agama umumnya. Belajar Al-Qur'an Hadits merupakan hal yang sangat penting bagi siswa dalam menentukan aktifitas perbuatan belajar.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits bagi siswa itu menarik perhatian penulis untuk menelitinya yaitu: **Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Bidang Al-Qur'an Hadits Di SMA N Krueng Barona Jaya.**

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah penulis uraikan diatas, maka permasalahan ini diperlukan adanya perumusan masalah. Adapun yang menjadi rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam bidang Al-Qur'an Hadits di SMAN Krueng Barona Jaya.
2. Metode apa saja yang diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di SMAN Krueng Barona Jaya

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian terhadap masalah ini mempunyai target yang hendak dicapai. Karena segala yang diusahakan pasti mempunyai tujuan yang sesuai dengan permasalahannya. maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di SMAN Krueng Barona Jaya
2. Untuk mengetahui Metode-metode yang digunakan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di SMAN Krueng Barona Jaya.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbuka melalui data yang terkumpul.<sup>2</sup> Hipotesis juga merupakan dugaan sementara yang perlu dibuktikan kebenarannya.

Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di SMA Negeri Krueng Barona Jaya masih kurang sempurna
2. Dalam penerapan metode pembelajaran masih terdapat kendala-kendala.

#### **E. Manfaat penelitian**

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bisa menjadi bahan kajian tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam bidang Al-Qur'an Hadits di SMAN Krueng Barona Jaya
2. Hasil penelitian ini bisa menjadi motivasi bagi guru pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam bidang Al-Qur'an Hadits dengan penerapan metode-metode pembelajaran yang tepat

---

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 71

## **F. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalah-pahaman dalam memahami judul skripsi ini, perlu adanya penjelasan-penjelasan istilah yang digunakan sebagai judul. Adapun istilah-istilah yang perlu ada penjelasan adalah sebagai berikut :

### **1. Pelaksanaan.**

Kata pelaksanaan berasal dari kata laksana, yang kemudian mendapat awalan “pe” dan akhiran “an”. Maka menjadi bacaan pelaksanaan (merancang keputusan), artinya proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Adapun yang dimaksud dengan pelaksanaan adalah suatu proses atau kegiatan yang berlangsung pada suatu unsur. Secara bahasa pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan rancangan, dan keputusan. Pelaksanaan artinya perihal (kegiatan, perbuatan, dan usaha).

Pelaksanaan yang penulis maksudkan disini adalah suatu usaha atau kegiatan yang harus dilaksanakan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam bidang Al-Qur’an Hadits di SMAN Krueng Barona Jaya.

### **2. Pembelajaran PAI**

Pembelajaran berasal dari kata dasar “Belajar” yang mendapat awalan “pem” dan akhiran “an” yang artinya adalah “proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan”.<sup>3</sup> Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan belajar mengajar atas dasar yang

---

<sup>3</sup> Surya subroto B. *Proses belajar mengajar dikelas*, ( Jakarta: Rineka cipta 1997), h. 37

berhubungan dengan timbal balik berlangsung dalam situasi edukatif mencapai tujuan tertentu atau kata lain pembelajaran adalah suatu proses penyampaian pengetahuan dan suatu persiapan dimasa akan datang.<sup>4</sup> Sedang dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* bahwa pembelajaran bisa diartikan usaha belajar mengajar guna memberi ilmu oleh pendidik dan menerima ilmu oleh siswa.<sup>5</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dimaksud disini adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran telah terjadi ketika seorang individu berperilaku, beraktivitas, bereaksi, merespon, dari caranya berperilaku sebelumnya.

Yang penulis maksudkan disini adalah pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan siswa agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan thabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan kepada siswa.

Pendidikan berasal dari kata “didik”. didik berarti mendidik dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. pendidikan adalah suatu usaha manusia untuk membawa siswa ketingkat kecerdasan dalam arti sadar dan memikul tanggung jawab segala perbuatan moral.<sup>6</sup>

Pendidikan yang penulis maksudkan disini adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan,

---

<sup>4</sup> Sukartawi, *Meningkatkan Efektifitas mengajar*, ( Jakarta: dunia pusaka jaya, 1992), h. 5

<sup>5</sup> Hamdani Ihsan, *Filsafat pendidikan*, (Bandung : pusaka setia, 1998), hal. 93

<sup>6</sup>. Zakia darajat, *Ilmu pendidikan Islam* (Jakarta: Balai Pusaka 1998), h. 250

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan yang dimaksudkan disini adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan.

Agama adalah kepercayaan akan adanya Allah dan diwahyukan kepada utusannya, untuk kebahagiaan didunia dan di akhirat Islam berarti taat atau patuh dan berserah diri kepada Allah.

Islam dari segi bahasa mengandung arti patuh, tunduk taat, dan berserah diri kepada Allah. Dalam upaya mencari keselamatan dan kebahagiaan hidup didunia ini dan akhirat. Hal itu dilakukan atas kesadaran dan kemauan diri sendiri bukan paksaan.

Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab Al-Qur'an Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajar, latihan, serta pengalaman. Sedangkan menurut ahmad tafsir Pendidikan Agama Islam, terampil melakukan atau mempraktekkan ajaran Islam, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>7</sup> Agama Islam adalah suatu sesuatu yang membawa peraturan yang merupakan hukum yang harus dipatuhi menguasai diri seorang yang membuat orang tunduk dan patuh kepada Allah dengan menjalankan ajaran Islam,

---

<sup>7</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (palembang: p3rf, 2008), h. 48-49.

sedangkan Islam yaitu agama yang mengatur manusia agar menjadi selamat sejahtera, aman, damai, dan menyerah diri kepada Allah, patuh dan tunduk kepadanya serta mau beribadah dengan penuh kesadaran dan keikhlasan.

Jadi yang penulis maksudkan Pendidikan Agama Islam adalah suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah, oleh karena itu Islam memperdomani seluruh aspek kehidupan manusia muslim.

### 3. Al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an adalah firman Allah yang bersifat mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Tertulis dalam mushaf-mushaf yang diriwayatkan dengan jalan mutawatir, dan membacanya merupakan ibadah. Al-Qur'an merupakan wahyu Allah dan pedoman hidup bagi umat manusia.<sup>8</sup>

Menurut ulama ushul fiqh Al-Qur'an adalah kalam Allah swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, yang lafadh-lafadhnya mengandung mukjizat, membacanya merupakan ibadah diturunkan secara mutawatir dan ditulis pada mushaf, dimulai dari awal surah al-fatihah sampai akhir surat an-naas.<sup>9</sup>

Hadits secara bahasa artinya sesuatu yang baru, yaitu menunjukkan kepada waktu yang dekat atau yang singkat. Sebagaimana didefinisikan oleh ahli Hadits adalah seluruh perkataan atau percakapan, dan perbuatan dari Nabi Muhammad saw. Menurut pendapat yang lain Hadits adalah segala sesuatu yang diriwayatkan

---

<sup>8</sup> M. Idris A. Shomad M.A, *Al-Qur'an sebagai wahyu Ilahi kajian Islam Al- Insan* 2005, h. 52

<sup>9</sup> Rachmat syafi'i, *ilmu ushul fiqh*, (bandung: pusaka setia, 2007), h. 50

dari Nabi baik berupa perkataan maupun ketetapan hukum dalam Agama Islam.<sup>10</sup> Hadits dijadikan sumber hukum dalam Agama Islam selain Al-Qur'an, ijma', dan qiyas, dimana dalam hal ini kedudukan Hadits merupakan sumber hukum kedua setelah Al-Qur'an.

Al-Qur'an Hadits yang dimaksudkan disini adalah suatu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diajarkan pada SMAN 1 Krueng Barona Jaya.

---

<sup>10</sup> Muhammad Ahmad-Muzakir, *ulumul hadits*, (bandung: pusaka setia,2004), hl. 12

## **BAB II**

### **PELAJARAN PAI DALAM BIDANG AL-QUR'AN HADITS**

#### **A. Makna dan tujuan belajar PAI**

Makna belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan.<sup>1</sup> Belajar merupakan komponen dari ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi. Didalamnya dikembangkan teori-teori yang meliputi teori tentang tujuan pendidikan. Belajar merupakan perubahan perilaku yang relatif permanen karena pengalaman. Belajar adalah perubahan mental yang relatif permanen karena pengalaman. Sehingga belajar diartikan sebagai tahapan aktivitas yang menyebabkan terjadinya perubahan perilaku dan mental yang relatif sebagai bentuk respon terhadap situasi dan interaksi dengan lingkungan.<sup>2</sup> PAI mengacu kepada makna dan asal kata yang membentuk kata pendidikan itu sendiri dalam hubungannya dengan ajaran Islam. Ada 3 istilah umum yang digunakan dalam pendidikan Islam yaitu tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib. Pendidikan Islam dapat dilihat dari makna yang terkandung dalam istilah tarbiyah yang berarti pengasuhan, pendidikan, ta'lim (pengajaran), atau ta'dib yang berarti penanaman ilmu dan adab.

Mengenai istilah PAI banyak ahli yang mendefinisikan diantaranya, Ahmad D. Marimba yang mengemukakan bahwa PAI adalah suatu bimbingan baik jasmani

---

<sup>1</sup> Sardiman, *interaksi dan motivasi belajar- mengajar*, (jakarta: Raja wali pers, 2012), h. 20

<sup>2</sup> Hamalik, Oemar proses belajar mengajar, 2004, h. 37

maupun rohani yang berdasarkan hukum-hukum Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut Islam.<sup>3</sup> PAI adalah usaha berupa bimbingan dan usaha terhadap siswa agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.<sup>4</sup> Muhammad Arifin juga mengemukakan bahwa pengertian PAI adalah usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarah dan membimbing pertumbuhan dan perkembangan fitrah siswa melalui ajaran Islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.<sup>5</sup>

Belajar PAI merupakan proses yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi hingga keliang lahad. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan dan keterampilan maupun yang menyangkut nilai dan sikap. Belajar PAI adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.

Belajar PAI adalah proses yang kompleks yang didalamnya terkandung beberapa aspek yaitu:

- a. Bertambahnya jumlah pengetahuan

---

<sup>3</sup> Ahmad D. Marimba, *pengantar filsafat*, ... h. 20

<sup>4</sup> Zakiah Dradjat, *ilmu pendidikan Islam*, ( jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 86

<sup>5</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: bumi aksara, 1996), h. 10

- b. Adanya kemampuan mengingat dan mereproduksi
- c. Adanya penerapan pengetahuan
- d. Menyimpulkan makna
- e. Menafsirkan dan mengaitkannya dengan realitas, dan
- f. Adanya perubahan sebagai pribadi

Dengan demikian pendidikan agama Islam mengandung makna suatu upaya pendidikan yang dilaksanakan menurut ketentuan ajaran Islam menyangkut penyesuaian materi, metode dan berbagai komponen pendidikan lainnya. Serta memperbaiki potensi manusia untuk meningkatkan pengabdian diri kepada Allah swt. Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang ditujukan untuk membentuk perilaku manusia yang mengabdikan kepada Allah swt. Apabila pendidikan dilaksanakan bertentangan dengan ajaran Islam, maka bukanlah pendidikan Islam atau tidak dapat dikategorikan sebagai proses pendidikan agama Islam.

Penulis simpulkan bahwa makna belajar PAI sesungguhnya adalah suatu perubahan tingkah laku, pola pikir seseorang melalui hal-hal apa yang pernah ia lihat, dengar bahkan ikut mengorganisasikan sesuatu hal kerja sama dengan teman sebayanya.

Tujuan belajar pendidikan agama Islam secara umum adalah persiapan kehidupan dunia dan akhirat.<sup>6</sup> Maksudnya ajaran Islam bertujuan membina insan yang berbahagia hidup didunia dan akhirat. Sedangkan tujuan belajar Pendidikan

---

<sup>6</sup> Oemar Muhammad At-Taumy Al- Syaibany, *Filsafat pendidikan Islam* (filsafat Pendidikan Islam (terj. Hasan Langgulung), (jakarta: Al-Fidayah, 2008), h. 429

Agama Islam secara khusus sebagaimana penjelasan Muhammad Yunus yaitu untuk mendidik anak-anak, pemuda-pemudi, dan orang dewasa supaya menjadi manusia muslim yang sejati, beriman teguh, beramal shaleh, berakhlak mulia, sehingga menjadi orang yang mengabdikan diri kepada Allah swt, bangsa dan tanah air.<sup>7</sup>

Tujuan belajar pendidikan agama Islam untuk mendidik siswa supaya menjadi seorang mukmin dan muslim sejati beramal shaleh dan berakhlak karimah sehingga dapat menjadi salah seorang anggota masyarakat yang sanggup hidup dengan kemampuannya, mengabdikan kepada Allah swt dan berbakti kepada bangsa dan tanah air serta berbuat baik sesama manusia.<sup>8</sup>

Dalam menetapkan tujuan belajar pendidikan agama Islam mempertimbangkan posisi manusia sebagai makhluk Allah swt yang sangat sempurna. Ahmad D. Marimba juga merumuskan tujuan pendidikan agama Islam adalah “mendidik manusia untuk menyembah Allah swt sebagai implikasi kepercayaan dan penyerahan diri kepada-Nya untuk memilih suatu agama yaitu Islam dengan jalan membentuk kepribadian muslim sesuai dengan arah dan pendidikan Islam.<sup>9</sup>

Tujuan belajar PAI dapat diartikan sebagai suatu kondisi perubahan tingkah laku dari individu tersebut melaksanakan proses belajar. Melalui belajar diharapkan dapat terjadi perubahan bukan hanya pada aspek kognitifnya saja.

---

<sup>7</sup> M. Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, ( Jakarta: Al-Fidayah, 2008), h. 11

<sup>8</sup> K. Sukarji, *Ilmu pendidikan dan Pengajaran Agama* (Jakarta: Indrajaya, 2005), h. 121

<sup>9</sup> Ahmad D. Marimba, *pengantar Filsafat*, ... h. 45

Tujuan belajar PAI adalah untuk terwujud manusia sebagai hamba Allah dan menjadikan beribadah kepada Allah, membentuk kepribadian muslim yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam. Tujuan belajar PAI adalah suatu harapan yang diinginkan oleh guru sendiri terhadap siswa melalui usaha yang dilakukannya. Yusuf Amir Faisal merinci tujuan belajar PAI sebagai berikut:

- a. Membentuk manusia muslim yang dapat melaksanakan ibadah
- b. Membentuk manusia muslim disamping dapat melakukan ibadah dapat juga melakukan ibadah muamalah dalam kedudukannya sebagai orang atau sebagai anggota masyarakat dalam tingkungan tertentu
- c. Membentuk warga negara yang bertanggung jawab pada Allah swt sebagai penciptanya.
- d. Membentuk dan mengembangkan tenaga profesional yang siap dan terampil atau tenaga yang setengah terampil untuk memungkinkan memasuki masyarakat.
- e. Mengembangkan tenaga ahli dibidang ilmu agama dan ilmu-ilmu Islam lainnya.<sup>10</sup>

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tujuan belajar pendidikan agama Islam adalah untuk mendidik manusia yang beriman dan bertaqwa agar mereka dapat merealisasikan ibadahnya kepada Allah swt semata-mata serta membentuk kepribadian muslim dalam segala sisi kehidupan baik hubungan diri sebagai hamba dengan sang khalik-nya, sesamanya, maupun alam sekitar. Karena itu tujuan pendidikan agama Islam adalah kesempurnaan manusia yang berujung kepada mendekatkan diri kepada Allah swt. Untuk mencari kebahagiaan dunia akhirat dan membentuk manusia beriman, bertaqwa, berilmu, berkerja dan berakhlak mulia disepanjang hayatnya menurut ajaran Islam.

---

<sup>10</sup> Yusuf Amir Faisal, *ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta: bumi aksara, 2002), h. 25

## **B. Metode Belajar Al-Qur'an dan Hadits**

Dalam proses belajar Al-Qur'an Hadits juga perlu adanya metode yang mempunyai peranan sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan belajar.

### **1. Metode ceramah**

Metode ceramah merupakan metode tradisional, atau proses penyampaian materi secara lisan dan pada saat yang sama materi itu diterima oleh siswa, karena sejak lama metode ini digunakan oleh para pengajar. Namun demikian metode ini tetap memiliki fungsinya yang penting untuk membangun komunikasi antara guru dan siswa.

Dalam metode ceramah ini siswa duduk, melihat, mendengarkan serta percaya bahwa apa yang diceramahkan itu adalah benar. Dalam pengajaran dilakukan dengan metode ceramah, perhatiannya hanya berpusat pada guru dan guru dianggap siswa selalu benar.

### **2. Metode tanya jawab**

Metode tanya jawab adalah suatu cara penyampain pelajaran dengan jalan guru mengajukan pertanyaan dan siswa menjawab atau suatu metode didalam pendidikan dimana guru bertanya sedang siswa menjawab tentang bahan / materi yang ingin diperolehnya.<sup>11</sup>

Metode tanya jawab banyak digunakan karena dapat menarik perhatian, merangsang daya fikir, membangun keberanian melatih kemampuan berbicara dan

---

<sup>11</sup> H. Zuhairini dkk, *Metodik Khusus PAI* (surabaya: usaha Nasional, 1983), h. 86

berfikir secara teratur, serta sebagai alat untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa objektif.

Metode tanya jawab ini tidak digunakan sebagai ukuran untuk menetapkan kadar pengetahuan setiap siswa dalam suatu kelas, karena metode ini tidak memberikan kesempatan yang sama pada setiap siswa untuk menjawab pertanyaan.<sup>12</sup> Al-Qur'an telah mendidik kita untuk menggunakan metode tanya jawab. Al-Qur'an menggunakan metode tersebut dengan cara yang indah, baik dan menarik serta amat memuaskan.

### 3. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah pertunjukan atau peragaan. Untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu siswa. Dalam pengajaran dipakai untuk menggambarkan suatu cara mengajar yang pada umumnya dengan suatu kerja fisik atau pengoprasian peralatan barang atau benda.<sup>13</sup>

Metode demonstrasi juga merupakan metode belajar yang cukup efektif, sebab membantu para siswa untuk memperoleh jawaban dengan mengamati suatu proses atau peristiwa tertentu. Juga dalam menggunakan metode demonstrasi dilakukan pertunjukan proses, berkenaan dengan bahan pelajaran.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Sriyono, dkk, *Teknik belajar mengajar dalam CBSA*, ... h. 100

<sup>13</sup> Ramayulius. *metodologi pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam mulia, 2008), h. 281.

<sup>14</sup> Muhammad Ali, *guru dalam proses belajar mengajar*, (jakarta: Rajagrafindo 1999, h. 84

Dengan Metode demonstrasi guru atau siswa memperlihatkan pada seluruh anggota kelas suatu proses, misalnya bagaimana cara shalat yang sesuai dengan ajaran Rasulullah saw.

#### 4. Metode drill

Metode drill atau latihan siap adalah suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih siswa terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan. Metode drill atau latihan siap bisa digunakan pada pelajaran yang bersifat motoris, seperti pelajaran menulis, pelajaran berbahasa, dan pelajaran keterampilan.<sup>15</sup> Metode drill adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu ketrampilan.<sup>16</sup> Metode drill adalah latihan dengan praktek yang dilakukan berulang kali untuk mendapatkan keterampilan dan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari.

#### 5. Metode kerja kelompok

Metode kerja kelompok dipakai dalam interaksi belajar mengajar agar murid-murid bisa bekerja bersama-sama atau bergotong-royong membahas dan memecahkan suatu masalah.<sup>17</sup> Apabila guru dalam menghadapi siswa dikelas merasa

---

<sup>15</sup> Mahmud Yunus, *pokok-pokok pendidikan dan pengajaran*, (Jakarta: pusaka Mahmudiyah, 2001), h. 74

<sup>16</sup> Nana Sudjana. *Dasar-dasar proses belajar mengajar*, (bandung : trigenda karya, 1991). Tt

<sup>17</sup> Sriyono,dkk, *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*, h. 121

perlu membagi-bagi siswa dalam kelompok-kelompok untuk memecahkan suatu masalah atau untuk menyerahkan suatu pekerjaan yang perlu dikerjakan bersama-sama, maka cara mengajar tersebut dapat dinamakan metode kerja kelompok.

Pengelompokkan dapat dilakukan oleh siswa sendiri yang biasanya dalam pemilihan kelompok seperti didasarkan atas pemilihan teman yang menurutnya lebih dekat dan lebih intim. Yang demikian ada keuntungan dalam proses belajar mengajar, yaitu menimbulkan konsentrasi dalam belajar, memudahkan hubungan kepribadian dan dapat menumbulkan kegairahan baru.<sup>18</sup>

Kelompok yang dibagikan berdasarkan kemampuan siswa, tugas guru sebagai pembimbing lebih berat, karena harus secara cermat memperhatikan siswa yang lemah agar jangan terlalu dirugikan. Sedangkan bagi cerdas jangan sampai ada anggapan bahwa dengan adanya kelompok tidak memberi manfaat baginya.

## 6. Metode diskusi

Metode diskusi pada dasarnya adalah bertukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk memecahkan masalah, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami, pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan topik yang sedang dibahas.<sup>19</sup> Pada metode diskusi bahan atau materi pembelajaran tidak diorganisir sebelumnya serta tidak disajikan secara langsung kepada siswa, materi pembelajaran ditemukan oleh siswa sendiri, oleh karena itu

---

<sup>18</sup> Abuddin Nata, *perspektif Islam tentang strategi pembelajaran*, (Jakarta: RajaGrafindo, 1998), h. 197

<sup>19</sup> R. Ibrahim Nana Saodih, *perencanaan pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 106

tujuan utama metode diskusi bukan hanya sekedar hasil belajar, tetapi yang penting adalah proses belajar.<sup>20</sup>

Metode ini biasanya erat kaitannya dengan metode lainnya, misalnya metode ceramah, karya wisata, dan lain-lain karena metode diskusi ini adalah bagian yang terpenting dalam memecahkan suatu masalah. Metode diskusi ini merupakan metode belajar yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran berbasis pemecah masalah.

#### 7. Metode pemecah masalah

Metode pemecah masalah digunakan sebagai jalan untuk melatih siswa dalam menghadapi suatu masalah, baik yang timbul dari diri, keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Mulai dari masalah yang paling sederhana sampai kepada masalah yang paling sulit.

Metode pemecah masalah dimaksud untuk melatih dan mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan analisis sebagai jalan untuk melatih siswa dalam menghadapi masalah. Metode ini sasarannya untuk melatih dan mengembangkan keberanian siswa dan menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam menghadapi masalah yang mungkin muncul dalam kehidupan.

---

<sup>20</sup> Nuralam, Strategi pembelajaran, (Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry, 2009), h. 28

## 8. Metode proyek

Metode proyek ini disebut juga teknik pengajaran. Siswa dipengaruhi bermacam-macam masalah dan siswa bersama-sama menghadapi masalah tersebut dengan mengikuti langkah-langkah tertentu secara ilmiah.<sup>21</sup> Tujuan metode ini adalah untuk melatih siswa agar berfikir secara ilmiah, logis dan sistematis.

Banyak sekali metode belajar yang dapat digunakan oleh guru, tetapi masih banyak guru menggunakan metode ceramah dalam proses belajar mengajar. Bahkan ada anggapan bahwa para guru belum dapat dikatakan mengajar jika mereka belum menggunakan metode ceramah.

Berdasarkan uraian beberapa metode pembelajaran Al-Qur'an Hadits diatas bahwa pembelajaran tidak akan berhasil dengan baik jika seorang guru hanya mampu menggunakan satu atau dua metode saja untuk berbagai tujuan yang akan diajarkan. Karena disamping tidak semua materi dapat digunakan dengan metode yang sama, juga mengakibatkan kebosanan pada siswa.

Dengan demikian sangatlah dituntut kemampuan seorang guru agar memahami dan memiliki berbagai metode mengajar disamping itu juga diharapkan untuk lebih selektif dalam memilih beberapa metode mengajar untuk digunakan sesuai dengan materi Al-Qur'an Hadits, tujuan yang ingin dicapai situasi dan kondisi kelas dimana suatu pelajaran sedang berlangsung.

---

<sup>21</sup> Zakiah daradjat dkk, *metodik khusus pengajaran Islam*,....h. 289-310

Disamping itu pengadaan evaluasi sangat perlu diadakan oleh guru terhadap metode yang telah diketahui setiap guru mengetahui metode yang digunakan serta berusaha mencari hasil sebaik mungkin. Jadi seorang guru harus membuat evaluasi untuk mengetahui apakah suatu metode cocok digunakan pada bahan tertentu. Hal ini dapat dilihat dari kemajuan yang dicapai siswa dengan kurikulum dan tujuan yang telah ditetapkan. Dimana pada intinya masih banyak metode lain dapat digunakan dalam proses belajar mengajar, tergantung bagaimana kebutuhan pada situasi tertentu, sehingga diharapkan dengan penerapan metode yang baik pembelajaran yang berlangsung akan berjalan dengan efektif.

### **C. Tujuan belajar Al-Qur'an dan Hadits**

Tujuan belajar Al-Qur'an Hadits pada dasarnya adalah bentuk tingkah laku yang akan dimiliki siswa setelah melakukan proses belajar. Tujuan tersebut dirumuskan berdasarkan analisis terhadap berbagai tuntutan, kebutuhan dan harapan. Oleh karena itu tujuan dibuat berdasarkan pertimbangan faktor-faktor masyarakat, siswa itu sendiri, serta ilmu pengetahuan. Dengan demikian perumusan tujuan belajar Al-Qur'an Hadits harus didasarkan pada harapan tentang sesuatu yang diharapkan dari hasil proses kegiatan belajar.

Tujuan belajar Al-Qur'an Hadits adalah untuk membentuk pribadi-pribadi yang beriman, berakhlak mulia dalam menegakkan agama, tangguh dalam menghadapi kehidupan dan tantangan serta menanamkan pengertian, pemahaman dan penghayatan

isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an Hadits, diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas yang mampu membina diri sendiri, masyarakat, dan keluarga.

Tujuan belajar Al-Qur'an Hadits yaitu memberikan bekal kepada siswa agar dapat menggali dan mendalami isi ajaran yang meliputi membaca, menulis, mengartikan dan mencari makna yang terkandung di dalamnya, sehingga Al-Qur'an Hadits sebagai pedoman hidup umat Islam dapat terpelihara dan dapat diamankan nilai-nilai ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun pembelajaran Al-Qur'an Hadits di SMAN Krueng Barona Jaya bertujuan untuk memberikan kemampuan kepada siswa dalam membaca, menulis, dan menggemari Al-Qur'an Hadits serta menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an Hadits untuk mendorong, membina dan membimbing akhlak dan perilaku siswa agar berpedoman kepada dan sesuai dengan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an Hadits.<sup>22</sup>

Untuk merumuskan tujuan belajar Al-Qur'an Hadits dengan baik, maka tujuan tersebut harus.

1. Berorientasi pada kepentingan siswa, bukan pada guru. Titik tolaknya adalah perubahan tingkah laku setelah proses belajar.

---

<sup>22</sup> Sadirman A.M, *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja wali, 1986), h. 57

2. Dinyatakan dengan kata kerja yang operasional, yaitu menunjuk pada hasil perbuatan yang dapat diamati dan diukur hasilnya dengan alat ukur tertentu.<sup>23</sup>

Kegiatan belajar Al-Qur'an Hadits sebagai salah satu bidang studi Al-Qur'an Hadits pada sekolah, mempunyai fungsi yang sama dengan bidang studi yang lain, yaitu sebagai suatu kegiatan belajar yang mempunyai tujuan akhir yang sesuai dengan arah tujuan pendidikan nasional, dan tentunya merupakan bagian dari upaya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional pada jejang pendidikan tertentu.

Menurut Wina Sanjaya, tujuan belajar Al-Qur'an Hadits dapat didefinisikan sebagai kualifikasi yang harus dimiliki oleh siswa setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran bidang studi Al-Qur'an Hadits dalam suatu lembaga pendidikan.<sup>24</sup>

Tujuan belajar Al-Qur'an Hadits menggambarkan bentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berhubungan dengan pelajaran tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Gambaran tentang bentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang tersurat dalam rumusan tujuan perencanaan pembelajaran sudah mulai jelas. Pada tujuan belajar Al-Qur'an Hadits misalnya, tujuan pertama menggambarkan bahwa siswa dapat mengenal, memahami, dan mampu mempergunakan konsep-konsep Al-Qur'an Hadits yang berguna.

---

<sup>23</sup> Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media pembelajaran*, cet. 1, (Jakarta: Ciputra Pers, 2002), h. 138

<sup>24</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 108

Tujuan belajar Al-Quran Hadits menggambarkan bentuk tingkah laku atau kemampuan yang dapat dimiliki siswa setelah proses belajar. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa tujuan belajar Al-Qur'an Hadits Harus menggambarkan bentuk hasil belajar yang ingin dicapai siswa melalui proses belajar Al-Qur'an Hadits yang dilaksanakan.

Belajar Al-Qur'an Hadits sebagai usaha membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa, harus mempunyai dasar kemana arah langkah semua kegiatan dan semua perumusan tujuan belajar Al-Qur'an Hadits. Tujuan belajar Al-Qur'an Hadits Adalah menumbuhkan atau menyempurnakan pola tingkah laku dan membina kebiasaan, sehingga siswa terampil menjawab tantangan situasi hidup secara manusiawi.<sup>25</sup>

Tujuan belajar Al-Qur'an Hadits ialah menumbuhkan atau menyempurnakan pola tingkah laku dan membina kebiasaan, sehingga siswa terampil menjawab tantangan situasi hidup secara manusiawi.<sup>26</sup> Pendapat lain yang mengemukakan tentang tujuan pengajaran adalah tujuan pendidikan yang terdiri tiga bagian. menurut Nasutin pembagian itu adalah sebagai berikut : 1. Bidang kognitif yaitu meliputi pengetahuan, pengertian, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. 2. Bidang afektif yaitu yang meliputi sikap, nilai, minat, dan apresiasi. 3. Bidang psikomotor yaitu

---

<sup>25</sup> Ad. Roojekers, *Mengajar dengan Sukses*, terj, soerno, (Jakarta: Grasindo,1991), h. 18

<sup>26</sup> . Ad. Roojekers, *mengajar dengan sukses*, terj soerno( jakarta: grasindo, 1991), hal. 18.

meliputi ketrampilan, kemampuan, dan kebiasaan serta ketrampilan fisik dan mental.<sup>27</sup>

Proses belajar mengajar dikelas harus dapat berhasil dengan baik sesuai dengan tujuan yang digariskan sebelumnya hal ini dapat dicapai oleh siswa apabila guru terlebih dahulu membuat persiapan mengajar. Setiap mengajar pada dasarnya menghendaki tercapainya hasil yang baik. Mengajar dikatakan berhasil apabila bahan yang disajikan dapat dipahami oleh siswa.

Tujuan belajar Al-Qur'an Hadits bukan hanya sekedar mengisi kecerdasan siswa dengan berbagai macam ilmu pengetahuan dan keterampilan yang belum mereka ketahui. tetapi juga mengisi jiwa dengan akhlak yang mulia serta kesopanannya. bidang Al-Qur'an Hadits dapat menjadikan manusia mau menyembah kepada Allah.

Tujuan belajar Al-Qur'an Hadits dikelas harus dapat berhasil dengan baik sesuai dengan tujuan yang digariskan sebelumnya. hal ini dapat dicapai oleh siswa apabila bahan yang disajikan dapat dipahami oleh siswa. Belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada siswa berkat adanya interaksi antara siswa dengan siswa dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.

Tujuan belajar Al-Qur'an Hadits pada dasarnya adalah diperolehnya bentuk perubahan pada siswa, sebagai akibat dari proses belajar mengajar. Perubahan tingkah laku dalam pengertian luas mencakup ketrampilan dan kebiasaan, pengetahuan,

---

<sup>27</sup> . Nasution, *didaktik azas-azas mengajar* (Bandung: jemars, 1982 ), hal. 82.

pengertian serta sikap dan cita-cita. Proses belajar yang dilakukan siswa agar diperoleh bentuk perubahan tingkah laku merupakan hasil dari proses mengajar guru. Sehingga dapat diambil suatu pengertian bahwa proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan timbal balik antara guru dan siswa dalam usaha mencapai tujuan.<sup>28</sup>

Dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an Hadits ini diharapkan terjadinya perubahan dalam diri siswa, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dengan adanya tiga aspek tersebut diharapkan akan berpengaruh terhadap tingkah laku siswa, yang mana akhirnya cara berfikir, merasa dan melakukan sesuatu itu akan merasa menjadi relatif menetap dan membentuk kebiasaan tingkah laku yang lebih baik dalam arti berdasarkan pendidikan agama.

Perumusan tujuan belajar Al-Qur'an Hadits merupakan panduan dalam memilih materi pelajaran, menentukan strategi belajar, dan memilih alat-alat belajar yang akan digunakan sebagai media belajar, dan sebagian dasar bagi guru untuk mengantarkan siswa mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan.

Berdasarkan gambaran diatas jelas bahwa tujuan dari belajar Al-Qur'an Hadits adalah untuk membentuk pribadi yang beriman, berakhlak mulia dalam menegakkan agama, tangguh dalam menghadapi kehidupan dan tantangan, serta menanamkan pengertian pemahama, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an

---

<sup>28</sup> Zuhairini, Agus Maimun dan Sarju, *Didaktik – Metodik*, ( Malang : Biri Ilmiah IAIN Sunan Ampel, 1991), h: 53

Hadits, serta diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas mampu membina diri, keluarga, dan masyarakat.

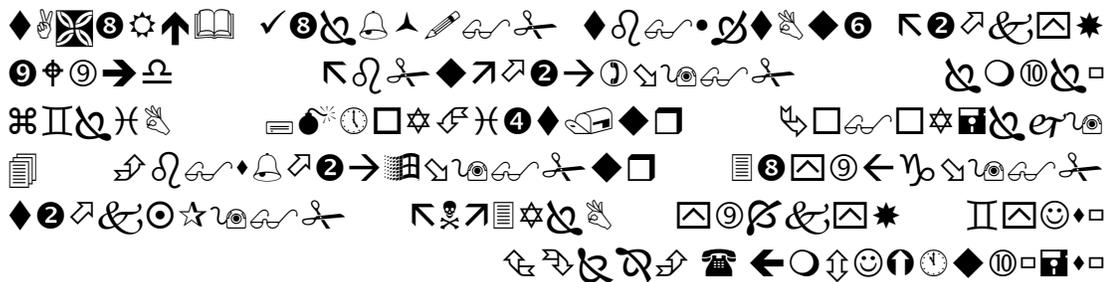
Dari uraian diatas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa tujuan belajar Al-Qur'an Hadits adalah untuk memberikan kemampuan kepada siswa dalam menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an Hadits untuk mendorong, membina, dan membimbing akhlak dan perilaku siswa agar berpedoman kepadanya yang sesuai dengan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an Hadits.

#### **D. Hubungan belajar Al-Qur'an dan Hadits**

Al-Qur'an Hadits adalah pedoman hidup manusia, sumber hukum dan ajaran dalam Islam antara satu dengan yang lainnya tidak dapat dipisahkan. Keduanya merupakan satu kesatuan. Al-Qur'an sebagai sumber pertama dan utama banyak memuat ajaran-ajaran umum. Hadits sebagai sumber ajaran kedua untuk menjelaskan keumuman isi Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah firman Allah swt yang bersifat mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Tertulis dalam mushaf-mushaf yang diriwayatkan dengan jalan mutawatir, dan membacanya merupakan ibadah. Hadits adalah lahir dari Nabi, perbuatan, perkataan, hal itu juga menjadi sumber hukum. Al-Qur'an Hadits adalah menjadi bagian Pendidikan Agama Islam untuk meberikan bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung didalam Al-Qur'an Hadits sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai perwujudan iman dan taqwa kepada Allah swt. Berdasarkan penjelasan diatas

dapat diketahui hubungan Al-Qur'an Hadis adalah sebagai berikut: Bayan taqrir, bayan tafsir, bayan at-tasri', dan bayan nasakh.

### 1. Bayan Taqrir



Artinya: *Maka barang siapa mempersaksikan pada waktu itu bulan, hendaklah ia berpuasa ...* (QS. Al-Baqarah: 185)

Allah telah memuliakan bulan puasa diantara bulan-bulan lainnya dengan memilihnya sebagai bulan diturunkannya Al-Qur'an-al-azhim. Keistimewaan ini dia berikan kepada bulan ramadhan sebagaimana dinyatakan dalam hadits bahwa bulan ramadhan merupakan bulan dimana kitab-kitab illahiyyah diturunkan kepada para nabi.<sup>29</sup>

Bayan at-taqrir atau disebut juga dengan bayan at-ta'kid dan bayan al-itsbat. Yang dimaksud dengan bayan ini adalah menetapkan dan memperkuat apa yang telah diterangkan dalam Al-Qur'an. Hadis ini hanya memperkokoh isi kandungan Al-Qur'an Suatu contoh hadis yang diriwayatkan Muslim Ibnu Umar, yang berbunyi sebagai berikut:

---

<sup>29</sup> Tafsir Ibnu Kasir, *Al-Imam abu fida Ismail Ibnu Kasir* ad-dimasyqi, (Bandung: sinar baru al-gensindo, 2000), h. 520

فَإِذَا رَأَيْتُمُ الْهَلَائِلَ فَصُومُوا وَإِذَا رَأَيْتُمُوهُ فَافْطِرُوا (رواه مسلم)<sup>30</sup>

Artinya: Apabila kalian melihat (*ru'yah*) bulan, maka puasalah, juga apabila melihat (*ra'yu*) itu maka berbukalah. (HR. Muslim)

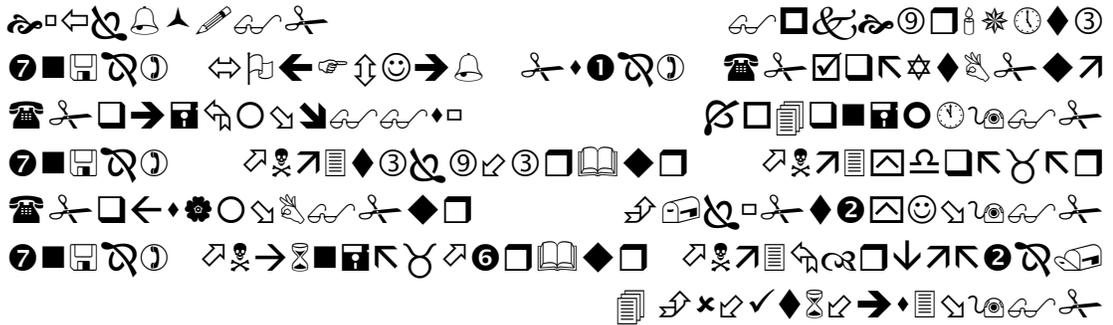
Hadits ini mentaqir ayat-ayat Al-Qur'an tentang syahadat. Abu Hamadah menyebut bayan taqir atau bayan ta'kid ini dengan istilah bayan al-muwafiq li al-nas al-kitab. Hal ini dikarenakan muncul Hadits-hadits itu sesuai dengan nas Al-Qur'an.

## 2. Bayan at-Tafsir

Yang dimaksud dengan bayan at-tafsir adalah bahwa kehadiran hadis berfungsi untuk memberikan rincian dan tafsiran terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang masih bersifat umum (*mujmal*), memberikan persyaratan/batasan (*taqyid*) ayat-ayat Al-Qur'an yang bersifat mutlak, dan mengkhususkan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang bersifat umum. Diantara contoh bayan tafsir *mujmal* adalah seperti hadis yang menerangkan kemujmalanan ayat-ayat tentang perintah Allah swt. untuk mengerjakan shalat, puasa, zakat, dan haji. Ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang masalah ibadah tersebut masih bersifat global atau secara garis besarnya saja. Contohnya, kita diperintahkan shalat, namun Al-Qur'an tidak menjelaskan bagaimana cara shalat, tidak menerangkan rukun-rukunnya dan kapan waktu pelaksanaannya. QS Al-Maidah ayat 6 mengenai keharusan berwudhu ketika seseorang akan mendirikan shalat. Ayat dimaksud berbunyi:

---

<sup>30</sup> Kitab al-Shiyam dalam *imam muslim, shahih muslim, jilid 1* (Beirut: Dar Al-fikr,t.t). Hadits nomor 1.798, h. 481



Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki...* (Qs. Al-Maidah: 6)

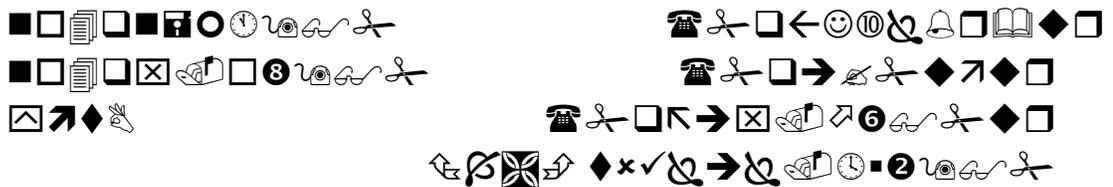
Semua ayat tentang kewajiban shalat tersebut dijelaskan oleh Nabi SAW. dengan sabdanya,

صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمْنِي أُصَلِّي (رواه البخارى)<sup>31</sup>

Artinya: *Shalatlah sebagaimana kalian melihat aku shalat.* (HR. Bukhari)

Sebagaimana hadis tersebut, Rasulullah memberikan tata cara shalat yang sempurna. Bukan hanya itu, beliau melengkapi dengan berbagai kegiatan yang dapat menambah pahala ibadah shalat.

Hadits ini menjelaskan bagaimana mendirikan shalat. Sebab dalam Al-Qur'an tidak menjelaskan secara rinci. Salah satu ayat yang memerintahkan shalat adalah:



Artinya: *Dan Dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'* (QS. Al-Baqarah 2: 43).

<sup>31</sup> Dr. Nawir yuslem, MA. *Ulumul Hadits* (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1998), h. 61

Muqatil mengatakan bahwa firman Allah swt. Yang ditujukan kepada orang-orang ahli kitab, dan dirikanlah shalat merupakan perintah Allah kepada mereka agar mereka shalat, Bersama nabi Muhammad saw. Tunaikanlah zakat, merupakan perintah Allah kepada mereka agar mereka menunaikan zakat, yakni menyerahkannya kepada Nabi Muhammad saw, dan rukuklah kalian bersama orang-orang yang rukuk, merupakan perintah Allah kepada mereka agar mereka rukuk, bersama bersama orang-orang yang rukuk dari kalangan umat Muhammad saw. Singkatnya jadilah kalian bersama-sama mereka dan termasuk golongan mereka. Ali Ibnu Thalhah meriwayatkan dari Ibnu Abbas, yang dimaksud dengan zakat ialah taat dan ikhlas kepada Allah.<sup>32</sup>

### **3. Bayan At-Tasri'**

Yang dimaksud dengan bayan At-Tasri' adalah mewujudkan suatu hukum atau ajaran-ajaran yang tidak didapati dalam Al-Qur'an atau dalam Al-Qur'an hanya terdapat pokok-pokoknya saja. Bayan ini disebut juga dengan zaid 'ala al-kitab al-karim. Hadis Rasulullah saw dalam segala bentuknya (baik yang qauli, fi'li maupun taqriri) berusaha menunjukkan suatu kepastian hukum terhadap berbagai persoalan yang muncul, yang tidak terdapat dalam Al-Qur'an. Hadis-hadis Rasulullah saw. yang termasuk ke dalam kelompok ini, diantaranya hadis tentang masalah perkawinan (nikah). Allah menghalalkan persetubuhan dengan jalan nikah, dan mengharamkan

---

<sup>32</sup> Tafsir Ibnu Kasir, *Al-Imam Abu Fida Ismail Ibnu Kasir ad-dimasyqi*, (Bandung: sinar baru al-Gensindo, 2000), h. 445

lantaran zina. Maka bagaimanakah persetubuhan itu terjadi sesudah nikah yang menyalahi syarat Maka Rasulullah bersabda:

أَيُّمَا امْرَأَةٍ تَكَحَّتْ بِغَيْرِ إِذْنٍ وَلِيِّهَا فَنِكَحُهَا بَاطِلٌ فَإِنْ دَخَلَ بِهَا فَلَهَا الْمَهْرُ بِمَا اسْتَحَلَّ مِنْهَا  
(رواه ابوا داود والترمذی)

Artinya: *Siapa saja yang menikah tanpa izin walinya maka nikahnya batal, maka kalau sudah terjadi persetubuhan dengannya maka dia berhak menerima mahar lantaran persetujuan itu.* (HR. Abu Daud dan At-Turmuzi)

Rasulallah melarang perkawinan antara laki-laki dengan perempuan yang sepersusuan, karena mereka dianggap senasab, dengan sabdanya:

إِنَّ اللَّهَ حَرَّمَ مِنَ الرِّضَاعَةِ مَا حَرَّمَ مِنَ النَّسَبِ (متفق عليه)

Artinya: *Sesungguhnya Allah mengharamkan pernikahan karena sepersusuan sebagaimana halnya Allah telah mengharamkan karena senasab.* (Mutafaq'alaih)

#### 4. Bayan Nasakh

Ketiga bayan yang pertama yang telah diuraikan di atas disepakati oleh para ulama, meskipun untuk bayan yang ketiga ada sedikit perbedaan yang terutama menyangkut definisinya saja. Untuk bayan jenis keempat ini, terjadi perbedaan pendapat yang sangat tajam. Ada yang mengakui dan menerima Hadis sebagai nasikh terhadap sebagian hukum Al-Qur'an dan ada juga yang menolaknya.

Kata nasakh secara bahasa berarti *ibthal* (membatalkan), *izalah* (menghilangkan), *tahwil* (memindahkan), dan *taghyir* (mengubah). Para ulama mengartikan bayan an-nasakh ini banyak yang melalui pendekatan bahasa, sehingga

diantara mereka terjadi perbedaan pendapat dalam menta'rifkan. Termasuk perbedaan pendapat antara ulama mutaakhirin dengan ulama mutaquadimin. Menurut pendapat yang dipegang dari ulama mutaquadimin bahwa terjadinya nasakh ini karena adanya dalil syara' yang mengubah suatu hukum (ketentuan) meskipun jelas, karena telah berakhir masa berlakunya serta tidak bisa diamalkan lagi, dan syari' (pembuat syari'at) menurunkan ayat tersebut tidak diberlakukan untuk selama-lamanya.<sup>33</sup>

Intinya ketentuan yang datang kemudian tersebut menghapus ketentuan yang datang terdahulu, karena yang terakhir dipandang lebih luas dan lebih cocok dengan nuansanya. Ketidak berlakunya suatu hukum harus memenuhi syarat-syaratnya yang ditentukan, terutama syarat ketentuan adanya naskh mansukh. Pada akhirnya hadits sebagai ketentuan yang datang dari pada Al-Qur'an dapat menghapus ketentuan dan isi kandungan Al-Qur'an. Dengan demikian menurut pendapat ulama yang menganggap adanya hubungan nasakh.<sup>34</sup>

Rasulullah bersabda:

لَا وَصِيَّةَ لِرِثٍ<sup>35</sup>

Artinya: Tidak ada wasiat bagi ahli waris

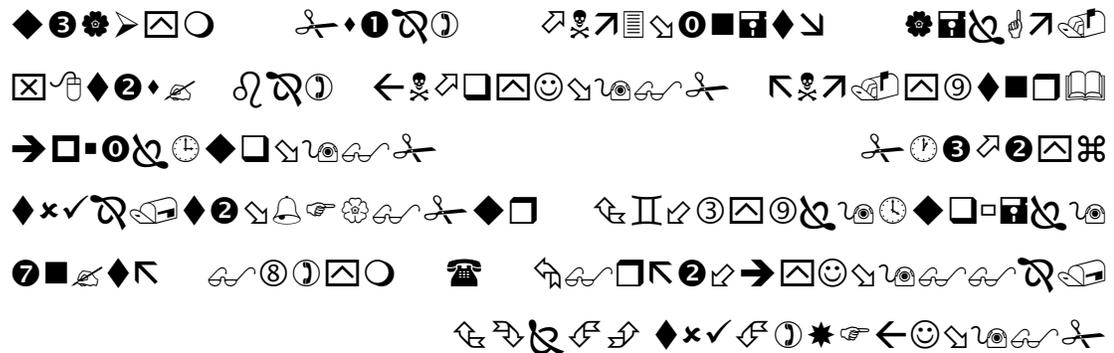
---

<sup>33</sup> Muhammad Ahmad dan M. Mudzakir, *Ulumul Hadis*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), h 19.

<sup>34</sup> Dr. H. Munzier Suparta M.A. *Ilmu Hadits* (Jakarta: RajaGrafindo 1993), h. 66

<sup>35</sup> Kitab al-washaya *imam bukhari shahih al-bukhari* (hadits nomor 2.542). h. 66

Hadis diatas menurut mereka menasakh isi firman Allah SWT:



Artinya: *Diwajibkan atas kamu, apabila seorang di antara kamu kedatangan (tanda-tanda) maut, jika ia meninggalkan harta yang banyak, berwasiat untuk ibu-bapak dan karib kerabatnya secara ma'ruf (Ini adalah) kewajiban atas orang-orang yang bertakwa. (Qs. Al-Baqarah: 180).*

Dalam ayat ini terdapat perintah untuk memberikan wasiat kepada orang tua dan kaum kerabat. Menurut pendapat yang kuat, pemberian wasiat merupakan hal yang wajib sebelum turunnya ayat mengenai mawaris (hukum pembagian harta warisan). Ketika turun hukum waris dan pembagian warisan yang ditentukan menjadi satu hal yang wajib dari Allah swt yang harus diberikan kepada ahli waris, tanpa perlu adanya wasiat serta tidak tergantung kemurahan hati orang yang berwasiat.<sup>36</sup>

Dari uraian diatas maka penulis dapat menarik kesimpulan, bahwa hadis adalah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad saw. Baik ucapan, perbuatan maupun ketetapan yang berhubungan dengan hukum atau ketentuan-ketentuan Allah yang disyariatkan kepada manusia. Hubungan Al-Qur'an dan Hadits adalah sebagai berikut:

---

<sup>36</sup> Tafsir Ibnu Kasir, *Al-Imam Abu Fida Ismail Ibnu Kasir ad-dimasyqi*, (Bandung: Sinar baru al-Gensindo, 2000), h. 200

- a. Bayan At-Taqrir adalah memperkokoh isi kandungan Al-Qur'an
- b. Bayan At-Tafsir untuk memberikan tafsiran terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang masih bersifat global
- c. Bayan At-Tasri' mewujudkan suatu hukum atau ajaran-ajaran yang tidak didapati dalam Al-Qur'an atau dalam Al-Qur'an hanya terdapat pokok-pokoknya saja, dan
- d. Bayan An-Nasakh ketentuan yang datang kemudian tersebut menghapus ketentuan yang datang terdahulu, karena yang terakhir dipandang lebih luas dan lebih cocok dengan nuansanya.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan penelitian**

Rancangan penelitian ini adalah dibagi kepada beberapa bahagian pertama bab satu, dalam bab ini dibahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, manfaat penelitian, dan definisi operasional. Kedua bab dua dalam bab ini dibahas makna dan tujuan belajar PAI, metode belajar Al-Qur'an Hadits, tujuan belajar Al-Qur'an Hadits, dan hubungan belajar Al-Qur'an Hadits. Ketiga bab tiga dalam bab ini dibahas rancangan penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pedoman penulisan. Keempat bab empat dalam bab ini dibahas pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di SMA Negeri Krueng Barona Jaya, Berbagai metode belajar Al-Qur'an Hadits, dan pembuktian hipotesis.

Sedangkan bab terakhir adalah bab lima didalamnya dibahas kesimpulan dan saran-sarannya. Berdasarkan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran PAI dalam bidang Al-Qur'an Hadits di SMAN Krueng Barona Jaya. Maka untuk itu dibutuhkan sebagai data informasi yang berhubungan dengan pembelajaran PAI dalam bidang Al-Qur'an Hadits untuk meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

## **B. Populasi dan sampel**

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian atau yang menjadi objek dalam penelitian.<sup>1</sup> Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh individu yang terlibat dalam proses belajar mengajar di SMAN Krueng Barona Jaya yaitu kepala sekolah 1 orang, guru bidang Al-Qur'an Hadits 5 orang dan seluruh siswa kelas 1 sampai kelas 3 yang berjumlah sebanyak 307 orang.

Menurut Suharsimi Arikunto dalam penentuan jumlah sampel, “apabila objeknya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua, jika jumlah melebihi 100 orang maka dapat diambil antara 10 -15 % atau 20-25% atau lebih”.<sup>2</sup> Dari pernyataan tersebut peneliti mengambil sampel 20% dari jumlah populasi 307. Maka yang menjadi jumlah sampel dari siswa adalah 30 orang 1 orang kepala sekolah dan guru bidang Al-Qur'an Hadits 5 orang, sehingga keseluruhannya sampel 36 orang. Pengambilan sampel untuk siswa dilakukan dengan menggunakan purposive sampling yaitu pengambilan sampel dengan tuntutan tertentu.

## **C. Teknik pengumpulan data**

Untuk mengumpulkan data, dan memperoleh keterangan yang akurat dalam penyusunan skripsi ini. penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

---

<sup>1</sup>. Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: Rineka cipta, 2006), h. 130

<sup>2</sup>. Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian*, (jakarta: Ghalia indonesia, 1981), h. 219

### 1. Penelitian perpustakaan (*Library Research*)

Penelitian perpustakaan adalah suatu riset pustakaan atau penelitian murni. Penelitian perpustakaan disini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat diruang perpustakaan.<sup>3</sup> Maka didalam penulisan skripsi ini tujuan utamanya adalah memperoleh gambaran tentang apa yang sudah dapat mempertajamkan analisis terhadap permasalahan yang akan diteliti.

### 2. Penelitian lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan yaitu penelitian yang akan dilakukan pada populasi besar maupun kecil, akan tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relative distribusi dan hubungan antar variabel, sosiologi dan psikologis.<sup>4</sup>

Penelitian lapangan ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

#### a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek

---

<sup>3</sup>. Kartini Kartono, *pengantar Research sosiologi*, (Bandung : Alumni, 2009), h. 621

<sup>4</sup>. Kartini Kartono, *pengantar Metodologi Research sosiologi*, (Bandung : Alumni, 2002), h. 119

penelitian.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini penulis akan melakukan pengamatan langsung ke sekolah SMAN Krueng Barona Jaya.

#### b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung. Teknik wawancara mampu menggali pengetahuan, pendapat dan pendirian seseorang tentang suatu hal.<sup>6</sup> Wawancara dilakukan secara langsung bertatap muka dengan kepala sekolah dan guru bidang Al-Qur'an hadits berpedoman kepada daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Wawancara penelitian lakukan yaitu dengan guru bidang Al-Qur'an Hadits dan kepala sekolah untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran PAI dalam bidang Al-Qur'an Hadits di SMAN Krueng Barona Jaya.

#### c. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan pertanyaan tertulis dan jawaban yang diberikan juga dalam bentuk tertulis, yaitu dalam bentuk isian atau tanda. Teknik ini dilakukan dengan cara menyebarkan angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada

---

<sup>5</sup>. Rosdi pohan, *metodologi penelitian pendidikan*, (Banda Aceh: Ar-Rijal Institute, 2007),  
h. 71

<sup>6</sup>. Rosdi Pohan, *Metodologi penelitian pendidikan*, (yogyakarta:lanarka publisher, 2007),  
h. 57

setiap siswa yang menjadi sampel, dimana angket tersebut memuat pertanyaan-pertanyaan tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI dalam bidang Al-Qur'an Hadits di SMAN Krueng Barona Jaya.

d. Dokumentasi.

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti bahan tertulis.<sup>7</sup> Teknik ini digunakan ketika mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan baik itu berupa dokumen, tabel dan sebagainya. Telaah dokumentasi merupakan salah satu teknik penting dalam suatu penelitian dengan mengumpulkan informasi yang telah ada pada lembaga terkait. Dalam penelitian ini peneliti menelaah dokumen, seperti sekolah, jumlah guru, jumlah siswa dan sarana prasarana serta data-data lain yang menurut penelitian sebagai pendukung penelitian ini.

#### **D. Teknik analisis data**

Semua data yang telah diperoleh dan dikumpulkan baik data dari observasi, wawancara, dan angket itu dilanjutkan dengan analisis. data observasi dengan menggunakan teknik analisis data observer, artinya setiap data dari hasil observasi dimasukkan dalam tulisan ini apa adanya, sesuai dengan apa yang terdapat dilapangan, kemudian menganalisis data. Data tersebut dianalisis seperlunya. Data yang didapatkan melalui hasil wawancara diolah dan dianalisis dengan menggunakan

---

<sup>7</sup> . Suharsimi Arikanto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, ed, revisi VI (Jakarta: Renika Cipta, 2006), h. 158

analisis deskriptif–kualitatif, Data wawancara diolah dengan cara mengumpulkan semua hasil dari jawaban responden yang telah ditetapkan sebagai sampel, kemudian dianalisis dan ditarik suatu kesimpulan. Selanjutnya data yang diperoleh melalui penyebaran angket penelitian menggunakan rumus statistik sederhana, yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase

F = frekuensi jawaban guru dan siswa

N = banyaknya sampel

100% = bilangan tetap

Sedangkan untuk penyeragaman penulisan, penulis menggunakan buku “panduan penulisan karya ilmiah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh” yang diterbitkan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

### **E. Pedoman penulis**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh. Untuk teknik penulisan penulis berpedoman pada buku Panduan Penulisan Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN-Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh tahun 2011.

## **BAB IV**

### **KIAT-KIAT PEMBELAJARAN PAI BIDANG AL-QUR'AN HADITS**

#### **A. Gambaran Umum SMA Negeri Krueng Barona Jaya.**

SMA Negeri Krueng Barona Jaya merupakan salah satu kecamatan yang ada dalam wilayah kabupaten Aceh Besar. Di kecamatan ini terdapat sekolah lanjutan tingkat atas atau sekolah menengah atas, yaitu SMA Negeri Krueng Barona Jaya. Sekolah ini adalah satu-satunya sekolah lanjutan tingkat atas yang ada dalam kecamatan Krueng Barona Jaya, kabupaten Aceh Besar.

Secara geografis SMA Negeri Krueng Barona Jaya berada didesa Lam Ujong kecamatan Krueng Barona Jaya kabupaten Aceh Besar. Sekolah ini terdapat batas-batas sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan rumah penduduk Lam Ujong
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan komplek perumahan Lam Ujong
3. Sebelah Timur berbatasan dengan sawah Lam Ujong
4. Sebelah Barat berbatasan dengan jalan Lam Ujong<sup>1</sup>

Berikut identitas lengkap SMA Negeri Krueng Barona Jaya.

- |                             |                                     |
|-----------------------------|-------------------------------------|
| 1. Nama Sekolah             | : SMA Negeri Krueng Barona Jaya     |
| 2. No dan Tgl penegerian SK | : 0473/0/1982 Tgl. 09 november 1983 |
| 3. Terhitung mulai Tanggal  | : 01 juni 1983                      |
| 4. No Statistik Sekolah     | : 301060119016                      |
| 5. NPSN                     | : 10100186                          |
| 6. No Induk Sekolah         | : 300070                            |

---

<sup>1</sup> Sumber data: Dokumentasi SMA Negeri Krueng Barona Jaya

7. Akreditasi : A Amat baik  
 8. Tgl. Akreditasi : 28 Oktober 2009  
 9. Alamat Sekolah : Jln. T. Iskandar Km. 5 Ulee  
 Kareng 23117  
 10. Telp / fax : 0651-21489  
 11. E-mail / website : sman1.kbj@yahoo .co.id  
 www. smabaronajaya.com  
 12. Kecamatan : Krueng Barona Jaya  
 13. Kabupaten / Kotamadya : Aceh Besar  
 14. Propinsi : Aceh<sup>2</sup>

### 1. Keadaan Fisik Sekolah

Keadaan fisik Sekolah Menengah Atas Negeri Krueng Barona Jaya

Kabupaten Aceh Besar tersebut diantara lain:

- a. Luas Tanah
1. Luas Tanah Seluruhnya : 20.000 m<sup>2</sup>
  2. Luas Bagunan Sekolah : 3.168 m<sup>2</sup>
  3. Luas Lapangan Olah Raga : 800 m<sup>2</sup>
  4. Luas Halaman / Taman : 12.440 m<sup>2</sup>
  5. Luas Kebun : 2.000 m<sup>2</sup>

- b. Jumlah Bagunan

Tabel: 4.1 sarana dan prasarana

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah ruang	Kondisi	Luas Bagunan
1	2	3	4	5
1	Ruang Belajar	15 ruangan	Baik	1.820 m <sup>2</sup>
2	Lab Biologi	1	Baik	144 m <sup>2</sup>
3	Lab Fisika	1	Baik	144 m <sup>2</sup>
4	Lab Kimia	1	Baik	144 m <sup>2</sup>
5	Lab Bahasa	1	Baik	144 m <sup>2</sup>
6	Lab Tik	1	Baik	144 m <sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Sumber Data: Dokumentasi SMA Negeri Krueng Barona Jaya tahun ajaran 2015-2016, hari kamis tgl 21 januari 2016

7	Perpustakaan	2	Baik	144 m <sup>2</sup>
8	Ruang bk	1	Baik	35 m <sup>2</sup>
9	Mushalla	1	Baik	240 m <sup>2</sup>
10	Kantin	2	Baik	35 m <sup>2</sup>
11	Ruang Guru	1	Baik	198 m <sup>2</sup>
12	Ruang kepala sekolah	1	Baik	42 m <sup>2</sup>
13	Ruang Wakil Kepsek	2	Baik	42 m <sup>2</sup>
14	Ruang Tu	1	Baik	42m <sup>2</sup>
15	Ruang Pengajaran	1	Baik	42 m <sup>2</sup>
16	Wc/ Kamar Mandi	19	Baik	423 m <sup>2</sup>
17	Ruang Komputer	1	Baik	144 m <sup>2</sup>
18	Ruang Multimedia	1	Baik	72 m <sup>2</sup>
19	Ruang Ganti Pakaian	1	Baik	35 m <sup>2</sup>
20	Ruang Tenis Meja	1	Baik	-
21	Tempat Parkir	2	Baik	185 m <sup>2</sup>
22	Lapangan Olah Raga	1	Baik	-
23	Lapangan Volli	2	Baik	-
24	Lapangan Basket	1	Baik	-
25	Rumah penjaga sekolah	1	Baik	36 m <sup>2</sup>
	Jumlah	70		4072 m <sup>2</sup>

Sumber Data: Dokumentasi SMAN Krueng Barona Jaya 2015-2016

## 2. Jumlah siswa

Adapun jumlah siswa-siswi Sekolah Menengah Atas Negeri Krueng Barona Jaya meningkat dari tahun 2015. Berikut data jumlah keseluruhan siswa menurut kelas dan jenis kelamin adalah:.

Tabel: 4.2 Jumlah Siswa-siswi

Kelas	Jumlah kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
X	5	59	38	97

XI-IA	3	22	33	55
XI-IS	2	31	16	47
XII-IA	3	19	43	62
XII-IS	2	36	10	46
Jumlah	15	167	140	307

### 3. Keadaan guru

Guru yang mengajar di SMA Negeri Krueng Barona Jaya keseluruhan berjumlah 60 orang, diantaranya masih ada guru yang berstatus tidak tetap. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel : 4.3 Jumlah Guru di SMAN Krueng Barona Jaya

No	Guru	Jumlah
1	Guru laki-laki	9
2	Guru perempuan	45
3	Guru bantu laki-laki	-
4.	Guru bantu perempuan	-
5	Guru tidak tetap laki	4
6	Guru tidak tetap perempuan	2

Sumber Data: Dokumentasi SMA Negeri Krueng Barona Jaya 21 Januari 2016

### 4. Visi dan Misi sekolah

#### a. Visi Sekolah Menengah Atas Negeri Krueng Barona Jaya

1. Memfasilitasi siswa dengan kegiatan-kegiatan yang memberi wadah penyaluran agar potensi, bakat dan minatnya berkembang sesuai dengan kebutuhan, kondisi dan perkembangan.
2. Membentuk siswa menjadi insan yang cerdas, terampil, sehat jasmani dan rohani, berbudaya, dan memiliki wawasan

kewirausahaan berdasarkan keimanan dan ketaqwaan kepada tuhan yang maha esa

3. Terwujud siswa yang mandiri dan bertanggung jawab dalam mengembangkan dan mengeskpresikan diri sesuai kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangannya.

b. Misi Sekolah Menengah Atas Negeri Krueng Barona Jaya

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan melalui bimbingan dan kegiatan keagamaan.
2. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademi melalui kegiatan peningkatan mutu pembelajaran dan sarana pembelajaran.
3. Meningkatkan kreatifitas siswa melalui kegiatan pengembangan potensi diri
4. Meningkatkan keterampilan dan apresiasi siswa dibidang ilmu pengetahuan, teknologi, sosial, budaya dan seni melalui interaksi global.
5. Meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani melalui bimbingan dan kegiatan olah raga dan keagamaan.
6. Meningkatkan jiwa kewirausahaan melalui pembinaan kewirausahaan dan kegiatan pengembangan wawasan khusus
7. Meningkatkan dan mengembangkan efesiensi pembelajaran baik secara lokal, nasional, maupun internasional.
8. Meningkatkan layanan informasi pendidikan berbasis teknologi informasi dan komunikasi.<sup>3</sup>

**B. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di SMA Negeri Krueng Barona Jaya.**

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 21 januari sampai tanggal 23 januari 2016, dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas xII

---

<sup>3</sup>Sumber data: dokumentasi SMA Negeri Krueng Barona Jaya tahun 2015-2016

mia 2 dan xII mia 3 SMA Negeri Krueng Barona Jaya tahun ajaran 2015-2016, pelaksanaan penelitian pembelajaran Al-Qur'an Hadits melalui angket yang dibagikan dikelas xII mia 2 dan xII mia 3 di SMA Negeri Krueng Barona Jaya, pelaksanaan penelitian terdiri dari dua tahap yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.

#### 1. Tahap persiapan

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti telah melakukan observasi langsung ke SMA Negeri Krueng Barona Jaya, melihat situasi dan kondisi sekolah serta berkonsultasi dengan kepala sekolah dan menunjukkan surat izin penelitian dari kuliah, kemudian berkonsultasi dengan guru Al-Qur'an Hadits tentang jadwal pelaksanaan penelitian.

Sebelum dilaksanakan peneliti terlebih dahulu mempersiapkan segala perangkat instrumen penelitian yang telah dikonsultasikan dengan pembimbing yaitu berupa angket siswa untuk pembelajaran beberapa yang dilaksanakan dalam penelitian ini.

#### 2. Tahap pelaksanaan penelitian

Pada tanggal 23 January 2016 peneliti melakukan kegiatan pembagian angket kepada siswa kelas xII mia 2 selama 15 menit dan kepada siswa kelas xII mia 3 selama 15 menit. Dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an Hadits guru sangatlah menentukan dan bertanggung jawab atas keberhasilan tidaknya siswa. Guru harus mampu membawa siswa untuk belajar dengan penuh semangat dan memiliki semangat belajar yang tinggi.

Bedasarkan Hasil wawancara dengan 5 orang guru pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits, mendapatkan informasi bahwa dalam proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang dilakukan oleh guru di Sekolah Menengah Atas dapat dirumuskan pembelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki tingkat kemajuan yang lebih tinggi dengan menerapkan kurikulum 2013. Dengan demikian siswa mampu membaca, mampu memahami, dan mampu belajar Al-Qur'an Hadits dengan baik.<sup>4</sup> Dengan adanya guru yang telah merumuskan tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits siswa dapat mengembangkan daya fikir kritis dan akhirnya dapat meningkatkan motivasi dan minat dalam belajar.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, maka analisis data observasi, wawancara, serta angket dan dokumentasi terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran akan penulis paparkan secara lengkap sesuai fakta yang ada. Berikut akan dipaparkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan angket pada SMA Negeri Krueng Barona Jaya yang menjadi sumber data.

Bedasarkan Hasil wawancara pembelajaran Al-Qur'an Hadits, dapat dilihat bahwa dalam proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits melakukan dengan cara merumuskan tujuan pembelajaran yang dipandang memiliki tingkat yang lebih tinggi. Dengan demikian siswa diharapkan mampu memahami secara analisa, sintesa, dan mampu mengadakan evaluasi tidak hanya

---

<sup>4</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadits Ibu Ruslaini, tanggal 21 January 2016

sekedar ingatan atau pemahaman saja.<sup>5</sup> Jadi dengan adanya guru yang merumuskan tujuan pembelajaran siswa diharapkan dapat mengembangkan daya fikir kritis yang akhirnya dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar.

Untuk mengetahui kesukaan siswa dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadits dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel : 4.4 Kesukaan siswa belajar pelajaran bidang Al-Qur'an Hadits

No	Alternatif Jawaban	F	(%)
A	Suka	16	72%
B	Sangat suka	12	24%
C	Kurang suka	2	4%
D	Tidak suka	-	-
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dipahami, bahwa pada umumnya siswa suka mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu sebanyak 72%. jadi dapat disimpulkan bahwa, siswa menyukai dalam mengikuti proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Pada umumnya siswa sudah aktif membaca Al-Qur'anHadits serta diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, siswa sangat bersemangat dalam memperbaiki pembelajaran Al-Qur'an Hadits dan siswa rajin shalat berjamaah

---

<sup>5</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Maisarah, tanggal 23 January 2016

setiap hari disekolah SMA Negeri Krueng Barona Jaya kecuali hari jum'at yang di taaadakan shalat berjamaah di sekolah.<sup>6</sup>

Menurut ibu Maisarah pada intinya merupakan kemampuan seseorang melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata. Menjadi guru tidaklah membentuk tiba-tiba, melainkan lahir dari proses perngumulan dengan ruang dan waktu seiring pengalaman yang dilalui.

Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana tindakan guru untuk mengaktifkan siswa terhadap pembelajaran Al-Qur'an Hadits dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel: 4.5 Bentuk tindakan guru dalam mengaktifkan siswa terhadap pembelajaran Al- Qur'an Hadits

No	Alternatif Jawaban	F	(%)
A	Menyuruh siswa bertanya	8	30%
B	Memberi tugas hafalan	9	32%
C	siswa bertanya siswa menjawab	2	4%
D	Guru bertanya siswa menjawab	11	34%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa bentuk tindakan guru dalam mengaktifkan siswa terhadap pembelajaran Al-Qur'an Hadits sebanyak 34%. Jadi paparan dari tabel diatas dapat dipahami, bahwa selama ini bentuk tindakan guru Al-Qur'an Hadits dalam mengaktifkan siswa terhadap pembelajaran Al-Qur'an Hadits lebih cenderung kepada guru bertanya siswa menjawab. Diperkuat

---

<sup>6</sup>Hasil Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadits Ibu Addina, tanggal 23 January 2016

wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits bahwa tindakan guru dalam mendorong siswa terhadap mempelajari Al-Qur'an Hadits dengan memberikan Hafalan.<sup>7</sup> Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana cara guru dalam menyampaikan pokok pembahasan Al-Qur'an Hadits dapat dilihat pada tabel berikut:

Gambaran sebagai jawaban siswa terhadap keaktifan guru dalam setiap belajar mengajar Al-Qur'an Hadits berlangsung.

Tabel : 4.6 Pernyataan siswa menjawab pertanyaan guru dalam setiap kali berlangsungnya pembelajaran

No	Alternatif jawaban	F	(%)
A	Aktif masuk kelas	18	54 %
B	Tidak aktif	-	-
C	Kadang-kadang	14	46%
D	Tidak sama sekali	-	-
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar dari siswa menyatakan guru bidang Al-Qur'an Hadits aktif pada setiap pembelajaran berlangsung yaitu mencapai 54%. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru bidang Al-Qur'an Hadits selalu aktif dalam setiap kali berlangsungnya aktifitas belajar mengajar.

Guru menguasai materi pembelajaran dengan baik apabila pembelajaran dilakukan guru dengan mempersiapkan rpp sehingga isi materi akan tersampaikan dengan terarah sesuai dengan indikator serta waktu belajar menjadi efisien.

---

<sup>7</sup>Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadits Ibu Rosna Adam, tanggal 21 January 2016

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam mengikuti kurikulum 2013, dalam satu minggu ada 3 jam pertemuan, dan sore ada 6 jam pertemuan pembelajaran tambahan perminggu khususnya belajar Al-Qur'an Hadits, untuk melatih kelancaran belajar tajwid, melatih percakapan dalam keagamaan.<sup>8</sup> bahkan guru yang mengajarnya ada yang qori.

### C. Metode-Metode Belajar Al-Qur'an Hadits

Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits berpengaruh terhadap lancarnya siswa membaca Al-Qur'an dengan baik. Untuk itu guru harus ada usaha dalam memilih metode pembelajaran Al-Qur'an Hadits sehingga siswa dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar Al-Qur'an Hadits. Misalnya penggunaan metode diskusi akan lebih efektif dibandingkan metode ceramah, karena siswa akan di tuntut lebih aktif dalam pembelajaran untuk mengetahui mengenai berbagai metode pembelajaran Al-Qur'an Hadits dapat dilihat dari beberapa hasil angket dibawah ini:

Tabel: 4.7 Metode guru dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits

No	Alternatif Jawaban	F	(%)
A	Metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi	14	48
B	Metode diskusi, eksperimen, sosiadrama	1	2 %
C	Metode pemberian tugas, latihan, demonstrasi	10	30
D	Hanya metode ceramah	5	20
	Jumlah	30	100%

---

<sup>8</sup>Hasil Wawancara dengan kepala sekolah Bapak Bahrullah, tanggal 21 January 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa metode yang sering digunakan oleh guru adalah metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi. Karena pada dasarnya dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits membutuhkan banyak metode.

Hal ini diperkuat oleh Ibu Rosna Adam dengan Ibu Ruslaini beliau mengatakan bahwa, sebenarnya metode yang dipakai bebas, tidak terpaku pada satu metode saja, apalagi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits sangat dibutuhkan berbagai macam metode tidak hanya satu metode saja, seperti metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, drill, diskusi, hafalan, dan lain-lain.<sup>9</sup>

Hal ini juga berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, bahwa guru Al-Qur'an Hadits tidak hanya terpaku pada satu metode, akan tetapi berbagai macam metode, seperti adanya metode demonstrasi, tanya jawab, dan hafalan.<sup>10</sup>

Untuk mengetahui guru pernah menggunakan metode hafalan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel: 4.8 Apakah guru pernah menggunakan metode hafalah dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits

No	Alternatif Jawaban	F	(%)
A	Pernah	24	68%
B	Tidak pernah	-	-
C	Kadang-kadang	6	32%

---

<sup>9</sup>Hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits Ibu Rosna Adam dan Ibu Ruslaini, tanggal 21 January 2016

<sup>10</sup> Hasil Observasi penulis di SMA Negeri Krueng Barona Jaya, tanggal 21 January 2016

D	Tidak pernah sama sekali	-	-
	Jumlah	30	100%

Dari data tabel diatas menunjukkan bahwa sebagai besar responden menjawab pernah. Jadi dari hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa guru pernah menggunakan metode hafalan. Dari berbagai macam metode, metode yang sering digunakan di Sekolah SMA Negeri Krueng Barona Jaya itu metode demonstrasi, tanya jawab, drill, diskusi, experimen, dan ada juga hafalan-hafalan ayat dan Hadits.<sup>11</sup> Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana guru menerapkan isi kandungan ayat/Hadits dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel: 4.9 Cara guru mengkaji kandungan ayat/ Hadits bagi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits

No	Alternatif Jawaban	F	(%)
A	Hanya berceramah saja	2	4 %
B	Menulis dan berceramah	15	60%
C	Belajar secara kelompok	4	8%
D	Belajar dengan suasana yang menyenangkan	9	28%
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden menjawab dalam mengkaji kandungan Al-Qur'an Hadits adalah dengan cara menulis yang diceramahkan. Jadi dari hasil tabel diatas dapat dipahami, bahwa guru lebih cenderung menyampaikan pembelajaran dengan cara menulis dan ceramah.

---

<sup>11</sup>Hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits Ibu Murniati, tanggal 22 January 2016

Untuk mengetahui apakah siswa memahami pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang disampaikan oleh guru, dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel: 4.10 Pemahaman siswa tentang kandungan Al-Qur'an Hadits yang disampaikan oleh guru

No	Alternatif Jawaban	F	(%)
A	Ya memahami	25	74%
B	Tidak memahami	-	-
C	Sama sekali tidak memahami	-	-
D	Kurang memahami	5	26%
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden 74% menyatakan memahami kandungan Al-Qur'an Hadits yang disampaikan guru. Dengan demikian dapat dipahami bahwa siswa paham kandungan Al-Qur'an Hadits yang disampaikan oleh guru.

Buktinya siswa dapat memahami kandungan Al-Qur'an Hadits dapat dilihat dari hasil nilai ujian mereka disetiap akhir semester, rata-rata mereka memperoleh nilai ujian 80.<sup>12</sup> Hal ini menunjukkan bahwa siswa dapat menyerap dengan baik kajian memahami kandungan Al-Qur'an Hadits yang disampaikan oleh guru dalam belajar Al-Qur'an Hadits siswa-siswa di SMA Negeri Krueng Barona Jaya.

---

<sup>12</sup>Wawancara dengan kepala sekolah Bapak Bahrullah S.Ag. M.A tanggal 21 January 2016

#### **D. Pembuktian Hipotesis**

Sebelum dilakukan penelitian, terlebih dahulu ditetapkan hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap keadaan yang sebenarnya. Setelah diproses hasil penelitian perlu ditinjau kembali apakah yang telah ditetapkan sebelum dapat diterima atau tidak.

Dalam pembuktian hipotesis tersebut, maka akan dibandingkan antara hipotesis dan dengan hasil penelitian yang diperoleh lapangan melalui hasil angket dan wawancara.

Pada bab 1 telah ditemukan dua hipotesis yaitu sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di SMA Negeri Krueng Barona Jaya masih kurang sempurna.

Akan tetapi berdasarkan hasil penelitian bahwa pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di SMA Negeri Krueng Barona Jaya ternyata sempurna, ini dapat dibuktikan pada tabel, 4.4, 4.5, 4.6, serta dari hasil observasi observasi dan hasil wawancara yang telah penulis paparkan diatas yang menyatakan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di SMA Negeri Krueng Barona Jaya berjalan dengan sempurna sehingga hipotesis yang pertama tidak dapat diterima kebenarannya.

2. Dalam penerapan metode pembelajaran masih terdapat kendala-kendala.

Adapun hipotesis kedua tidak dapat diterima dan dapat dibuktikan kebenarannya dengan melihat tabel 4.7, 4.8, 4.9, 4.10 serta dari hasil observasi, wawancara, dan angket yang penulis lakukan bahwa siswa SMA Negeri Krueng Barona Jaya menunjukkan faktor penghambat bagi guru untuk menciptakan

proses belajar Al-Qur'an Hadits adalah sudah memadai, siswa bersemangat, dengan iklim sekolah yang sejuk, dan siswa sudah mengamalkan ajaran-ajaran Al-Qur'an Hadits dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian hasil penelitian ini membuktikan bahwa hipotesis kedua tidak dapat diterima kebenarannya karena tidak sesuai dengan hasil penelitian.

## **BAB V PENUTUP**

Dalam bab terakhir ini akan ditemukan beberapa kesimpulan dari uraian didepan. Selain itu juga akan diberikan saran-saran yang mungkin akan bermanfaat dalam pengambilan kebijaksanaan selanjutnya demi kemajuan sekolah SMA Negeri Krueng Barona Jaya.

### **A. Kesimpulan**

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Bidang Al-Qur'an Hadits di SMA Negeri Krueng Barona Jaya yaitu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mengemas materi pelajaran dengan sedemikian rupa, sehingga dapat dipahami oleh siswa dengan guru mengadakan pretest yang mengarah kemateri, baik yang sudah dipelajari, atau yang akan dipelajari, disamping guru menyiapkan RPP setiap masuk kelas, mengabsen siswa sebelum pembelajaran dimulai, bahkan diisi dengan berdoa, kemudian memeriksa tugas pribadi dan kelompok untuk berdiskusi, latihan serta hafalan, dan diakhiri dengan menyimpulkan materi yang telah dibahas.
2. Guru bidang studi Agama di Sekolah Menengah Atas Negeri Krueng Barona Jaya selalu mencari dan menggunakan metode yang tepat dan menyenangkan siswanya dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dan kesimpulan yang diambil, terkait dengan peningkatan Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di SMA Negeri Krueng Barona Jaya, dirumuskan beberapa saran berikut:

1. Kepada kepala Sekolah Menengah Atas Negeri Krueng Barona Jaya agar terus menerus melakukan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam bidang Al-Qur'an Hadits sehingga siswa mampu membaca Al-Qur'an secara baik
2. Kepada guru bidang studi Agama khususnya pengajar Al-Qur'an Hadits di SMA Negeri Krueng Barona Jaya diharapkan agar lebih meningkatkan kompetensinya dalam memilih metode yang tepat untuk belajar Al-Qur'an Hadits lebih giat lagi.
3. Diharapkan kepada siswa SMA Negeri Krueng Barona Jaya untuk lebih memaksimalkan penggunaan waktu dalam belajar dan menghindari rasa malas, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits dimasa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, 2011, *perspektif Islam tentang strategi pembelajaran*, Jakarta: Kencana
- Ahmad D. Marimba, 1995 *pengantar filsafat Islam*, Jakarta: Indra jaya
- Akmal Hawi, 2008, *Kompetensi Guru PAI*, Palembang: p3rf
- Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, 2002, *Media pembelajaran*, cet. 1, Jakarta: ciputra pers
- Darmansyah, 2011 *strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor*, Jakarta : Bumi Aksara
- Dr. Nawir Yuslem, MA. 1998 *Ulumul Hadits* Jakarta: mutiara sumber widya
- Hamdani Ihsan, 1998 *Filsafat pendidikan*, Bandung : pusaka setia
- H. Zuhairini dkk, 1983 *Metodik Khusus PAI* Surabaya: usaha Nasional
- Kartini Kartono, 2009 *Pengantar Research Sosiologi*, Bandung : Alumni
- Kartini Kartono, 2002 *Pengantar Metodologi Research sosiologi*, Bandung : Alumni
- Kitab al-Shiyam dalam *Imam muslim, shahih muslim, jilid 1* Beirut: Dar Al-fikr, t.t. Hadits nomor 1.798
- Kitab al-washaya *Imam Bukhari Shahih al-bukhari* hadits nomor 2.542
- K. Sukarji, 2005 *Ilmu pendidikan dan Pengajaran Agama* Jakarta: Indrajaya
- M. Yunus, 2008 *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Al-Fidayah
- Mahmud Yunus, 2001 *pokok-pokok pendidikan dan pengajaran*, Jakarta: pusaka Mahmudiyah
- Muhammad Ahmad dan M. Mudzakir, 2000 *Ulumul Hadis*, Bandung: Pustaka Setia
- Muhammad Ahmad dan Muzakkir, 2004 *Ulumul hadits*, Bandung: pusaka setia

- Muhammad Ali, 1992 *guru dalam proses belajar mengajar*, Bandung: Sinar Baru
- M. Arifin, 1996 *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Muhammad Idris A. Shomad M.A, 2005 *Al-Qur'an sebagai wahyu Ilahi kajian Islam Al- Insan*
- Nana Sudjana. 1991 *Dasar-dasar proses belajar mengajar*, Bandung : trigenda karya
- Oemar Muhammad At-Taumy Al- Syaibany, 2008 *Filsafat pendidikan Islam* filsafat Pendidikan Islam terj. Hasan Langgulung, Jakarta: Al-Fidayah
- Rachmat syafi'i, 2007 *Ilmu Ushul Fiqh*, Bandung: pusaka setia,
- Ramayulius. 2008 *Metodologi pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam mulia,
- Rosdi pohan, 2007 *Metodologi penelitian pendidikan*, Banda Aceh: Ar-Rijal Institute
- Rosdi Pohan, 2007 *Metodologi penelitian pendidikan*, yogyakarta:lanarka publisher
- Sardiman, 2012 *Interaksi dan motivasi belajar- mengajar*, Jakarta: Raja wali pers
- Sriyono, dkk, 1992 *Teknik belajar mengajar dalam CBSA*, Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto, 2006 *Prosedur penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Suharsimi Arikanto, 2006 *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, ed, revisi VI Jakarta: Renika Cipta
- Sukartawi, 1992 *Meningkatkan Efektifitas mengajar*, Jakarta : dunia pusaka jaya
- Surya subroto B. 1997 *Proses belajar mengajar dikelas*, Jakarta : Rineka cipta
- Tafsir Ibnu Kasir, 2000 *Al-Imam abu fida Ismail Ibnu Kasir* ad-dimasyqi, Bandung: sinar baru al-gensindo
- Wina Sanjaya, 2008 *Kurikulum dan pembelajaran*, Jakarta: kencana prenatal Media Group
- Yusuf Amir Faisal, 2002 *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Zakiah Dradjat, 2001 *Ilmu pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PAI DALAM BIDANG  
AL-QUR'AN HADITS DI SMAN KRUENG BARONA JAYA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

**Nurbaizah**

NIM. 211121032

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



**Drs. Bachtiar Ismail, MA**  
Nip. 197102231996032001

Pembimbing II,



**Isna Wardatul Bararah, M.Pd**  
Nip. 197109102007012025

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PAI DALAM BIDANG AL-QUR'AN  
HADITS DI SMAN KRUENG BARONA JAYA**

**SKRIPSI**

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan  
Lulus serta Diterima di Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Pada Hari/Tanggal :

Senin, 29 Februari 2016 M  
20 Rabiul Akhir 1437 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



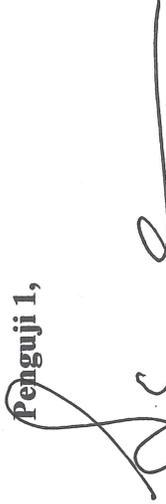
**Drs. Bachtiyah Ismail, MA  
NIP. 195403171979031007**

Sekretaris,



**Maisarah, MA**

Penguji 1,



**Isna Wardatul Bararah, M.Pd  
Nip. 197109102007012025**

Penguji II,



**Rahmadyansyah, MA**

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh**

**Dr. Mujiburrahman, M. Ag.  
NIP. 197109082001121001**

LEMBAR ANGKET

Nama :

Kelas :

Nomor induk :

**Petunjuk :**

- a. Angket ini bermaksud untuk mendapatkan data atau informasi yang berkaitan dengan realitas objektif tentang kreatif guru dalam penerapan metode pembelajaran Al-Qur'an Hadits di SMAN Krueng Barona Jaya
- b. Berilah tanda silang (x) pada salah satu pada jawaban yang anda anggap paling benar

**Pertanyaan**

1. Apakah anda senang belajar pelajaran bidang Al-Qur'an Hadits disekolah saudara?
  - a. Suka
  - b. Sangat suka
  - c. Kurang suka
  - d. Tidak suka
2. Apa saja bentuk dorongan guru dalam mengaktifkan siswa terkait dengan pembelajaran Al-Qur'an Hadits?
  - a. Menyuruh murid bertanya.
  - b. Memberikan tugas hapalan
  - c. Murid bertanya murid menjawab
  - d. Guru bertanya murid menjawab

3. Khusus guru Al-Qur'an Hadits, apakah mereka selalu aktif masuk dalam setiap kali berlangsungnya pembelajaran?
  - a. Aktif masuk kelas
  - b. Tidak aktif
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak sama sekali
  
4. Metode apa yang diterapkan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits ?
  - a. Metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi
  - b. Metode diskusi, eksperimen, sosiodrama
  - c. Metode pemberian tugas, latihan, demonstrasi
  - d. Hanya metode ceramah
  
5. Apakah guru Al-Qur'an Hadits pernah menggunakan metode Hafalan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits?
  - a. pernah
  - b. tidak pernah
  - c. kadang-kadang
  - d. tidak pernah sama sekali
  
6. Bagaimana cara guru menerapkan isi kandungan ayat/ Hadits dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits?
  - a. Hanya berceramah saja
  - b. Menulis dan berceramah
  - c. Belajar secara berkelompok
  - d. Belajar dengan suasana yang menyenangkan

7. Apakah anda memahami pembelajaran Al-Qura'an Hadits waktu disampaikan oleh gurumu ?
- a. Ya memahami
  - b. Tidak memahami
  - c. Sama sekali tidak memahami
  - d. Kurang memahami.

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Surat keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas UIN Ar-Raniry
2. Surat Izin Penelitian Dari Dekan Fakultas UIN Ar-Raniry
3. Surat telah mengadakan penelitian dari Kepala Sekolah SMA Negeri Krueng Barona Jaya
4. Pedoman wawancara dengan kepala sekolah
5. Pedoman wawancara dengan guru bidang Al-Qur'an Hadits SMA Negeri Krueng Barona Jaya
6. Lembaran Angket Untuk Siswa
7. Daftar Riwayat Hidup

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### 1. Identitas Pribadi

- a. Nama : Nurbaizah
- b. Tempat/ Tgl lahir : Teubang Phui, 5 april 1992
- c. Jenis Kelamin : Perempuan
- d. Agama : Islam
- e. Kebangsaan/ Suku : Indonesia/ Aceh
- f. Status : Belum Kawin
- g. Alamat : Jln. Bandara SIM. Desa. Teubang Phui, Kec. Ingin  
Jaya, Kab. Aceh Besar  
Kabupaten Aceh Besar
- h. Pekerjaan/ Nim : Mahasiswi / 211121032

### 2. Identitas Orang Tua

- a. Nama Ayah : Ramli Amin
- b. Pekerjaan Ayah : Tani
- c. Nama Ibu : Halimah saleh
- d. Pekerjaan Ibu : IRT
- e. Alamat : Jln. Bandara SIM. Desa. Teubang Phui, Kec. Ingin  
Jaya, Kabupaten Aceh Besar

### 3. Jenjang pendidikan

- a. SD/ MIN : SD Negeri Gani Tahun 2004
- b. SMP/ MTsN : MTsS Al-Fauzul Kabir Tahun 2007
- c. SMA/ MAN : SMAN Krueng Barona Jaya Tahun 2010
- d. Perguruan tinggi : S-1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah  
Dan Keguruan UIN Ar-Raniry, masuk tahun  
2011-2016

Banda Aceh, 29 February 2016  
Penulis

Nurbaizah



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
**Telp. +62651 – 7553020 Situs: [www.tarbiyah.arraniry.ac.id](http://www.tarbiyah.arraniry.ac.id)**

---

---

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurbaizah  
NIM : 211121032  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Bidang Al-Qur'an Hadits di SMAN Krueng Barona Jaya

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 29 February 2016  
Yang menyatakan

**(Nurbaizah)**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Tabel : 4.1 Sarana dan prasarana SMAN Krueng Barona Jaya .....	43
2. Tabel : 4.2 Jumlah siswa/siswi SMAN Krueng Barona Jaya .....	45
3. Tabel : 4.3 Jumlah Guru dan karyawan .....	45
4. Tabel : 4.4 Kesukaan siswa belajar pelajaran Al-Qur'an Hadits .....	49
5. Tabel : 4.5 Bentuk dorongan guru dalam mengaktifkan pembelajaran Al-Qur'an Hadits .....	50
6. Tabel : 4.6 pernyataan siswa terhadap guru aktif masuk kelas dalam setiap kali berlangsung pembelajaran .....	51
7. Tabel : 4.7 Metode yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits .....	53
8. Tabel : 4.8 Apakah guru pernah menggunakan metode hafalan Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits .....	54
9. Tabel : 4.9 Cara guru menerapkan isi kandungan ayat/ Hadits dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits .....	55
10. Tabel: 4.10 Apakah anda memahami pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang disampaikan oleh guru.....	55

**WAWANCARA DENGAN GURU PAI DALAM BIDANG AL-QUR'AN  
DISMAN KRUENG BARONA JAYA**

1. Sudah berapa lama bapak/ibu mengajar PAI dalam bidang Al-Qur'an Hadits di SMAN Krueng Barona Jaya?
2. Berapa jam belajar PAI dalam bidang Al-Qur'an Hadits dalam satu minggu?
3. Dari berbagai macam metode, metode apa saja yang sering bapak/ibu gunakan/?
4. Menurut penelitian bapak/ibu apakah siswa bersemangat dalam belajar dengan metode yang bapak/ibu terapkan?
5. Menurut bapak/ibu, apakah siswa sudah mengamalkan pokok-pokok ajaran Al-Qur'an Hadits dalam kehidupan sehari-hari?

Mengetahui  
Pembimbing 1

**(Drs. Bachtiar Ismail, MA)**

**WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH  
DI SMAN KRUENG BARONA JAYA**

1. Mohon bapak jelaskan tentang gambaran umum SMA ?
2. Bagaimana keadaan prasarana sarana serta fasilitas belajar yang tersedia di SMA Negeri Krune Barona Jaya sudah memadai?
3. Berapa jumlah guru PAI dan murid di SMAN Krueng Barona Jaya?
4. Menurut pengamatan Bapak apakah guru PAI berpotensi dalam pembelajaran study Al-Qur'an Hadits?
5. Mohon bapak jelaskan bagaimana kemampuan guru PAI dalam bidang Al-Qur'an Hadits yang mengajar disekolah ini?

Mengetahui  
Pembimbing 1

**(Drs. Bachtiar Ismail, MA)**